

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap akun TikTok @abe_daily selama periode Januari 2024 hingga Januari 2025, dapat disimpulkan bahwa praktik sharenting dalam media sosial TikTok tidak hanya menjadi media dokumentasi keluarga, tetapi juga membentuk narasi publik tentang anak yang sarat akan nilai emosional, komersial, dan simbolik. Penelitian ini mengidentifikasi lima bentuk utama sharenting dalam konten, yaitu embarrassing content, personally identifiable information (PII), child sponsorship content, intrusive content, dan revealing content, dengan proporsi dominasi embarrassing content sebanyak 60%, disusul oleh child sponsorship content sebesar 37%, PII sebanyak 2%, dan intrusive content sebanyak 1%. Sementara itu, tidak ditemukan bentuk revealing content dalam kurun waktu penelitian.

Bentuk visual konten yang digunakan dalam akun ini mayoritas berupa video, diikuti oleh carousel, dan sedikit konten dalam bentuk foto. Hal ini mencerminkan kecenderungan kreator untuk menghadirkan pengalaman audiovisual yang lebih intens dan emosional, yang mampu memperkuat kedekatan dengan audiens sekaligus meningkatkan potensi viralitas.

Dari temuan tersebut, terlihat bahwa akun TikTok @abe_daily secara konsisten memosisikan anak sebagai pusat perhatian sekaligus objek representasi digital yang dikurasi oleh orang tua. Di balik citra lucu dan menggemaskan, terdapat kompleksitas makna tentang bagaimana identitas anak dibentuk, dikapitalisasi, dan dibagikan di ruang publik tanpa keterlibatan atau persetujuan dari anak itu sendiri. Hal ini menimbulkan persoalan etika yang berkaitan dengan hak privasi, potensi eksploitasi, serta dampak jangka panjang terhadap perkembangan identitas digital anak.

Penelitian ini juga menggarisbawahi bahwa praktik sharenting pada akhirnya tidak bisa dilepaskan dari struktur kuasa yang timpang antara orang tua dan anak dalam ruang digital. Anak menjadi figur sentral yang dibingkai secara

selektif, dengan kontrol naratif sepenuhnya berada di tangan orang tua. Oleh karena itu, kesadaran etik dan literasi digital menjadi urgensi yang mendesak, baik bagi orang tua, pembuat kebijakan, maupun platform media sosial, untuk menciptakan ruang digital yang lebih aman dan manusiawi bagi anak-anak. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam memproduksi maupun mengonsumsi konten sharenting.

5.2 Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk konten dan bentuk visual pengemasan sharenting yang dilakukan oleh akun TikTok @abe_daily selama periode Januari 2024 hingga Januari 2025. Berdasarkan hasil analisis terhadap 321 konten yang memenuhi kriteria sharenting, diperoleh beberapa temuan yang menjadi dasar kesimpulan sebagai berikut:

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi awal dalam memperkaya kajian komunikasi digital, khususnya yang berkaitan dengan praktik *sharenting* di media sosial. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek kajian tidak hanya pada satu akun TikTok, tetapi juga melibatkan berbagai akun lain yang mewakili latar belakang keluarga yang berbeda, sehingga mampu memberikan perspektif komparatif yang lebih kaya.

Selain itu, penggunaan pendekatan metode campuran seperti menggabungkan analisis isi dengan survei atau wawancara akan membantu memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh, tidak hanya dari sisi isi konten, tetapi juga dari sudut pandang audiens sebagai penerima pesan. Dengan begitu, peneliti dapat menggali lebih dalam bagaimana praktik sharenting dipersepsikan oleh masyarakat luas, serta bagaimana dampaknya terhadap persepsi mereka terhadap peran orang tua, hak anak, dan dinamika keluarga digital.

Penelitian akademis selanjutnya juga disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan multidisipliner, seperti perspektif dari ilmu psikologi anak, hukum

perlindungan anak, serta etika komunikasi. Dengan begitu, kajian sharenting dapat ditinjau secara lebih utuh dari aspek sosial, moral, dan legal. Kajian mengenai identitas digital anak yang dibentuk sejak dini melalui media sosial juga menjadi isu penting yang layak untuk ditelusuri lebih lanjut dalam studi-studi mendatang.

5.2.2 Saran Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi awal dalam memperkaya kajian komunikasi digital, khususnya yang berkaitan dengan praktik *sharenting* di media sosial. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek kajian tidak hanya pada satu akun TikTok, tetapi juga melibatkan berbagai akun lain yang mewakili latar belakang keluarga yang berbeda, sehingga mampu memberikan perspektif komparatif yang lebih kaya.

- Selain itu, penggunaan pendekatan metode campuran seperti menggabungkan analisis isi dengan survei atau wawancara akan membantu memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh, tidak hanya dari sisi isi konten, tetapi juga dari sudut pandang audiens sebagai penerima pesan. Dengan begitu, peneliti dapat menggali lebih dalam bagaimana praktik sharenting dipersepsikan oleh masyarakat luas, serta bagaimana dampaknya terhadap persepsi mereka terhadap peran orang tua, hak anak, dan dinamika keluarga digital.

Penelitian akademis selanjutnya juga disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan multidisipliner, seperti perspektif dari ilmu psikologi anak, hukum perlindungan anak, serta etika komunikasi. Dengan begitu, kajian sharenting dapat ditinjau secara lebih utuh dari aspek sosial, moral, dan legal. Kajian mengenai identitas digital anak yang dibentuk sejak dini melalui media sosial juga menjadi isu penting yang layak untuk ditelusuri lebih lanjut dalam studi-studi mendatang.

